

PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA GAYO SUMANG PERCERAKEN (PERKATAAN) SEBAGAI UPAYA PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER

Zawirda Fathonah¹, Haniyatul Halwa², Alhuda³

SMA IT AL FALAH TAKENGON TAKENGON

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan salah satu wujud dari kemerosotan moral yang sedang melanda seantero negeri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kenakalan remaja adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada mata pelajaran, pengembangan diri dan program sekolah lainnya, pembiasaan dan program ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam program SMA salah satunya dengan melalui pemanfaatan kearifan lokal yang ada. Salah satu budaya lokal yang dimiliki masyarakat Indonesia khususnya Aceh tengah adalah budaya sumang. Salah satu bagian Sumang yang akan menjadi fokus perhatian penulis adalah sumang peceraken (perkataan). Sumang peceraken (perkataan) adalah nilai yang mengatur suatu perkataan boleh atau tidaknya diungkapkan dari satu orang ke orang lain karena tidak sesuai dengan ajaran norma dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter dalam program sekolah adalah SMA IT Al Falah Takengon.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sumang peceraken (perkataan)

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana pengembangan intelektualitas, potensi/bakat, dan nilai-nilai moral dalam menyiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi masa depan (Efianingrum, 2016). Salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelajar yang mengenyam pendidikan di bangku SMA adalah mereka yang memasuki tahap perkembangan remaja. Pada fase ini tugas pokok para remaja adalah mempersiapkan diri untuk masuk ke fase dewasa (Santrock, 2007). Setiap tahapan perkembangan mempunyai tugas berbeda yang harus dilalui. Jika tugas perkembangan tersebut tidak terpenuhi maka remaja akan merasa gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwa dan dapat memanifestasikannya melalui tindakan yang tidak sesuai dengan norma atau lebih dikenal sebagai kenakalan remaja (Diananda, 2018).

Kenakalan remaja merupakan salah satu wujud dari kemerosotan moral yang sedang melanda seantero negeri. Surat kabar dan pemberitaan di TV sering memuat berita tentang remaja. Mulai dari kenakalan remaja karena perkelahian di sekolah, kecanduan narkoba, alkoholisme, pencurian hingga meningkatnya kasus wanita yang hamil diluar nikah. (Sumara, Humaedi dan Santoso, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kenakalan remaja adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan sikap etis, moral, dan mampu bertanggung jawab pada generasi muda agar dapat menjalani kehidupan sosial tanpa merugikan diri sendiri dan lingkungan melalui tindakan yang menyimpang, selaras dengan nilai dan norma sosial (Shidiq dan Rahardjo, 2018). Pendidikan karakter adalah suatu system pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian tertentu pada diri seseorang yang memiliki pengetahuan, hati nurani atau kemauan, serta tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada mata pelajaran, pengembangan diri dan program sekolah lainnya, pembiasaan dan program ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam program SMA salah satunya dengan melalui pemanfaatan kearifan lokal yang ada. Kearifan lokal yang terdapat dalam masyarakat Indonesia banyak mengandung nilai-nilai luhur budaya bangsa yang tetap kuat dan menjadi identitas khas warganya (Priyatna, 2016). Salah satu budaya lokal yang dimiliki masyarakat Indonesia khususnya Aceh tengah adalah budaya sumang. Budaya ini merupakan budaya yang digunakan oleh masyarakat Gayo sebagai masyarakat adat asli Aceh Tengah. Budaya sumang merupakan model pendidikan dan model dasar kehidupan masyarakat. Sumang merupakan ukuran apakah perilaku seseorang dapat diterima atau bahkan ditolak (Awlawi, 2021). Salah satu bagian Sumang yang akan menjadi fokus perhatian penulis adalah sumang peceraken. Sumang peceraken adalah nilai yang mengatur suatu perkataan boleh atau tidaknya diungkapkan dari satu orang ke orang lain karena tidak sesuai dengan ajaran norma dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter dalam program sekolah adalah SMA IT Al Falah Takengon. Sekolah ini adalah SMA karakter pertama di Aceh Tengah

yang telah berdiri tahun lalu.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus permasalahan yang dipaparkan, penulis berupaya untuk mengulas data sedala-dalamnya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penulisan karya ilmiah ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dan dokumen yang menunjang sebagai sumber primer penelitian. Hal tersebut bertujuan agar informasi yang digunakan dalam penulisan ini semakin valid dan mampu mengulas permasalahan yang ada.

ANALISIS DAN SINTESIS

Penelitian yang dilakukan oleh Fithria dan Santi (2017) mengenai pola komunikasi keluarga dengan perilaku kenakalan remaja di Kota Banda Aceh, mengemukakan bahwa remaja pada rentang 15-19 tahun lebih rentan untuk melakukan kenakalan remaja. Seirama dengan penelitian di atas, data kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus (Fitri & Oktaviani, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dari 233 juta jiwa penduduk Indonesia, 26,8% atau 63 juta jiwa adalah remaja berusia 10 sampai 24 tahun. Dari data tersebut, Indonesia diprediksi akan mendapat Bonus Demografi, dimana penduduk dengan umur produktif sangat besar sementara usia muda semakin kecil dan usia lanjut belum banyak, di tahun 2020 – 2030. Jika pembinaan terhadap remaja tidak segera ditanggulangi maka dapat dipastikan bahwa Indonesia tidak bisa melahirkan sumber daya manusia unggul serta berintegritas (Effendi, dalam Raharjo & Shidiq, 2018).

Pendidikan karakter merupakan salah satu pembinaan yang harus diberikan bagi remaja sebagai generasi yang kelak akan diandalkan untuk membangun masa depan bangsa (Raharjo & Shidiq, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Taufik dan Lestari (2021) mengemukakan bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah yaitu dengan melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Tindakan yang dapat dilakukan oleh penyelenggara pendidikan mulai dari kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan program pembinaan sekolah lainnya. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dintegrasikan dalam lingkungan sekolah salah satunya dengan melalui pemanfaatan kearifan lokal yang ada. Salah satu budaya lokal yang dimiliki masyarakat Indonesia, khususnya Aceh tengah adalah budaya sumang perceraken. Nilai kearifan lokal, khususnya sumang perceraken (perkataan) dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter di setiap lingkup dan tidak terlepas juga di lingkup lingkungan sekolah.

SMA IT Al Falah Takengon adalah salah satu sekolah yang telah berupaya melaksanakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dengan melakukan internalisasi budaya sumang dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah karakter pertama di Aceh Tengah ini, mengaplikasikan budaya sumang dalam berbagai aspek. Penerapan nilai-nilai sumang kemudian

dituangkan dalam Standar Operasional (SOP) yang telah dibukukan dan wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah mulai dari para pendidik, pelajar hingga wali murid (lampiran 3). Kegiatan rutin seperti pelatihan untuk guru juga tidak lepas dari sasaran internalisasi pendidikan karakter ini. Para guru dilatih mempraktekkan budaya sumang peceraken baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Para guru diwajibkan membuka kelas dengan berdoa terlebih dahulu, menyampaikan salam serta menyapa siswa dengan panggilan khusus seperti panggilan ananda. Para guru yang diharapkan mampu menjadi teladan sehingga para pelajar juga mampu mengimitasi dan mengadaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan lainnya yang dilakukan untuk pembiasaan sumang peceraken adalah adanya program jurnal pagi. Pada kegiatan ini para pelajar diberi kesempatan mengeksplorasi kemampuan serta minat bakatnya dihadapan temanteman dan gurunya. Kegiatan tersebut untuk selain untuk mengembangkan minat bakat parapelajar juga untuk memberikan pembiasaan budaya sumang peceraken dengan bimbingan para guru. Pelajar yang menampilan bakatnya akan diberi apresiasi dengan kata-kata inspiratif dan dievaluasi dengan perkataan yang memotivasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter bisa dimulai dari menilik kembali kearifan lokal yang ada untuk kemudian diadaptasi dalam berbagai program sekolah yang berefek kepada moralitas para pelajar. Kegiatan tersebut tidak harus memakan banyak waktu dan dana namun harus dianalisa secara terencana dan sistematis.

PENUTUP SIMPULAN

Pelajar adalah mereka yang kelak akan menjadi agen perubahan bagi bangsa ini. Jika permasalahan mereka dalam menjalani tugas perkembangannya tidak difasilitasi dan tidak dibimbing maka kerusakan bangsa ini tidak dapat dipungkiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan adanya pendidikan berbasis kearifan lokal yang ada. Salah satu kearifan lokal di masyarakat Gayo, Aceh Tengah adalah penerapan budaya sumang peceraken. Dimulai dengan melatih pembiasaan para generasi muda menjaga lisannya, mengontrol apa yang harus dan tidak harus diungkapkan serta mampu beradaptasi dengan siapa lawan bicaranya kemudian diharapkan dapat membangun jiwa-jiwa para pelajar agar kelak siap mengemban tugas besar sebagai pembangun bangsa ini. Penginternalisasian budaya sumang peceraken ini tidak harus dengan program yang memakan banyak waktu serta dana. Cukup dimulai dari sekarang, sesuatu yang sederhana namun berkelanjutan.

SARAN

Saran bagi para penulis karya ilmiah yang akan datang, diharapkan mampu mengeksplorasi ide ini lebih dalam lagi dan mampu dibuktikan dengan penelitian ilmiah lainnya yang lebih akurat. Bagi para pelajar, tulisan ini bisa membantu para pelajar untuk terus membangun diri dimulai dari membangun karakter mulia yang berintegritas. Saran yang juga bisa penulis sampaikan bagi para penyelenggaraan pendidikan adalah penerapan pendidikan sebaiknya bukan hanya difokuskan dalam ranah kognitif saja tapi juga tak mengabaikan pengembangan karakter peserta didik salah satunya dengan menginternalisasikan kearifan lokal

yang ada ke dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya tulis ilmiah ini. Semoga penulisan dan penelitian yang akan datang akan membuat tulisan ini kemudian terus berkembang dan semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Awlawi, A.H. 2021. Teknologi, budaya sumang opat tanah gayo dan kepanikan moral. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 4 (2): 129
- Diananda, A. 2018. Psikologi remaja dan permasalahannya. *Jurnal Istighna*, 1(1): 126.
- Efianingrum, A. 2016. Realitas kekerasan pelajar sma di kota yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Lumbng Pustaka UNY*.
- Fithria, & Santi, F. (2017). Pola komunikasi keluarga dengan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan USK*, 2(3):6
- Ibrahim, & Pinan (2013). Nilai-nilai pendidikan islam dalam adat gayo. Banda Aceh: Al Mumtaz Institute.
- Kumalasari, D. (2012). Kajian konsep pendidikan karakter menurut K.H. Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Priyatna, M. 2016. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Jurnal Edukasi Islami*, 5: 1312.
- Setiawan, F., Taufiq, W., & Lestari, A.P. 2021. Kebijakan pendidikan karakter dalam meminimalisir kenakalan remaja. 18(1):71.
- Shidiq, A.F & Rahardjo, S.T. 2018. Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*. 5(2): 177-179.
- Suara Gayo. 2021. Video perkelahian dua remaja putri viral di aceh tengah, teman merekam sambil tertawa. Diakses pada 25 Desember 2021, dari <https://suaragayo.com/video-perkelahian-dua-remaja-putri-viral-di-acehtengah-teman-merekam-sambil-tertawa/>
- Sumara, D., Humaedi, S. & Santoso, M.D. 2017. Kenakalan remaja dan penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(1):346.
- Raharjo, S.T & Shidiq, A.F. 2018. Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2): 182.